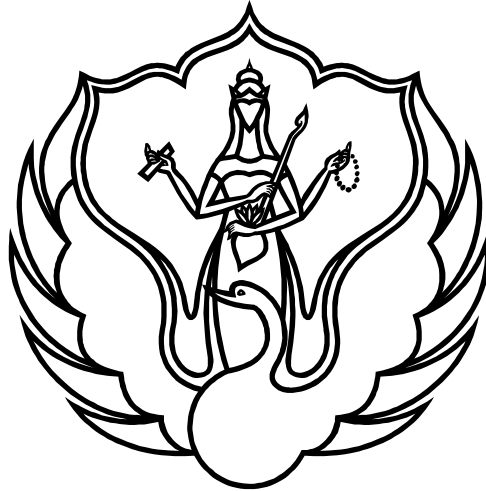


**NUANSA MODERN JAJANAN TRADISIONAL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA:  
PENCIPTAAN *FOOD PHOTOGRAPHY***

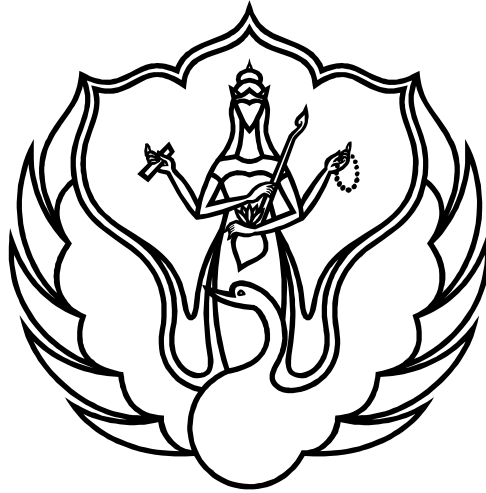


**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Alya Diti Adlina**  
NIM 1410706031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**NUANSA MODERN JAJANAN TRADISIONAL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA:  
PENCIPTAAN *FOOD PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana  
Program Studi Fotografi

**Alya Diti Adlina**  
NIM 1410706031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

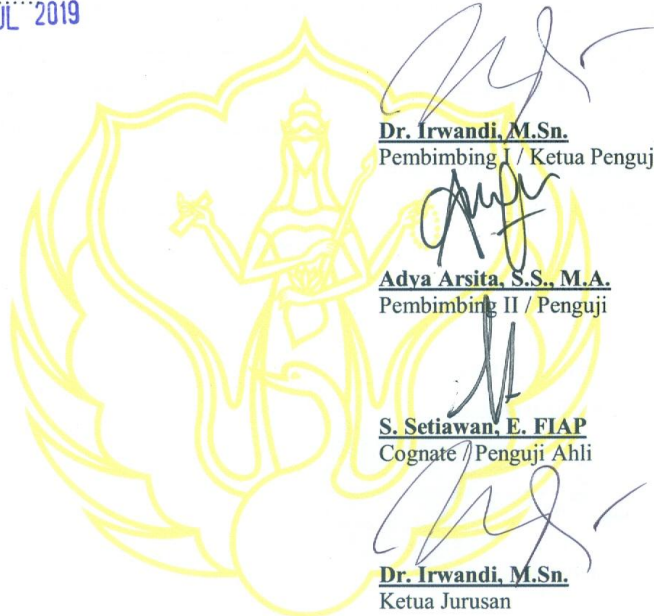
**NUANSA MODERN JAJANAN TRADISIONAL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA:  
PENCIPTAAN *FOOD PHOTOGRAPHY***


Diajukan oleh:


**Alya Diti Adlina  
NIM 1410706031**

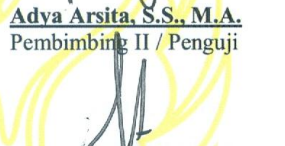
Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal


02 JUL 2019



  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Pembimbing I / Ketua Penguji

  
**Adva Arsita, S.S., M.A.**  
Pembimbing II / Penguji

  
**S. Setiawan, E. FIAP**  
Cognate / Penguji Ahli

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Ketua Jurusan

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Marsudi S. Kar., M.Hum.**  
NIP. 19610710198103 1 002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alya Diti Adlina  
No. Mahasiswa : 1410706031  
Program Studi : S-1 Fotografi  
Judul Karya TA : Nuansa Modern Jajanan Tradisional Daerah Istimewa  
Yogyakarta: Penciptaan *Food Photography*

Menyatakan bahwa di dalam tulisan maupun karya seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas karya seni Tugas Akhir saya ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Yang menyatakan,



Alya Diti Adlina

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Tugas Akhir dengan judul Nuansa Modern Jajanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta: Penciptaan *Food Photography* merupakan mata kuliah wajib sebagai syarat dalam meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua; Titan Artiti dan Dwinanto Nugroho yang telah memberi dukungan dan doa untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini;
3. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses Tugas Akhir;
4. S. Setiawan, E. FIAP, selaku Penguji Ahli yang telah menguji selama ujian Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

8. Susanto Umboro, M.Sn., selaku dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan masukan mengenai karya foto dalam Tugas Akhir ini;
9. Johnny Hendarta, Hon. E. FPSI, selaku dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses pencetakan karya foto dalam Tugas Akhir ini;
10. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi banyak ilmu selama perkuliahan;
11. Joseph Wiyono, yang telah memberikan banyak waktu, bantuan, dan semangat selama proses pemotretan karya, penulisan, dan *display* pameran dalam Tugas Akhir ini;
12. Budi Purnomo dan Reisa Echaristi yang telah memberikan dukungan dan masukan;
13. Ani Setyowati, Dedi Yuniarto, Chamit Arang, Ridzki Rosfah Puggaan, Farida Rahmasani, Nurul Afifah Bantilan, Tri Meilina, Lintang Anmi Ratri, Pelangi Arvi Putri, Vermi Viridiani, Dannyswara, Jenar Budi Santoso, Ipunk, Ana Sumarti Pratama, Ulfatun Nikmah, Anton Sutopo, Lina, teman-teman angkatan 2014 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu;
14. Seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari selama proses penciptaan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Alya Diti Adlina

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Ide .....	9
D. Tujuan.....	9
E. Manfaat .....	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	11
B. Landasan Penciptaan/Teori .....	15
C. Tinjauan Karya .....	22
D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan .....	29
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN .....	31
A. Objek Penciptaan .....	31
B. Metode Penciptaan .....	42
C. Proses Perwujudan .....	45
BAB IV ULASAN KARYA .....	60
BAB V PENUTUP .....	121
A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN .....	127
BIODATA PENULIS .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Semar Mendem.....	5
Gambar 2 Foto Semar Mendem.....	5
Gambar 3 Foto Jajanan Modern Kemasan .....	13
Gambar 4 Foto Jajanan Seblak Instan yang Dikemas Modern .....	14
Gambar 5 Foto <i>Set Table for Meal</i> Karya Joseph Nichepore Niépce .....	16
Gambar 6 Foto <i>Pencils of Nature</i> Karya Henry Fox Talbot .....	17
Gambar 7 Foto Karya Mika Rampa.....	23
Gambar 8 Foto Karya Puji Kurnia Hamzah .....	24
Gambar 9 Foto Karya Anita Joyo .....	25
Gambar 10 Foto Karya Anita Joyo .....	26
Gambar 11 Foto Karya Andreas Malmberg .....	27
Gambar 12 Foto Merijn van Berlo.....	28
Gambar 13 Foto Kipo .....	32
Gambar 14 Foto Kembang Waru.....	33
Gambar 15 Foto Legomoro .....	34
Gambar 16 Foto Jadah Manten.....	35
Gambar 17 Foto Cenil.....	36
Gambar 18 Foto Geblek .....	37
Gambar 19 Foto Yangko .....	38
Gambar 20 Foto Geplak .....	39
Gambar 21 Foto Jadah Tempe.....	40
Gambar 22 Foto Krasikan .....	41
Gambar 23 Proses Pengamatan Foto Makanan pada Situs Media Online .....	42
Gambar 24 Foto Eksperimen Penataan Komposisi .....	43
Gambar 25 Proses <i>Editing</i> Menggunakan Photoshop.....	44
Gambar 26 Foto Elemen Pendukung .....	45
Gambar 27 Foto Kamera <i>DSLR</i> Canon EOS 60D .....	46
Gambar 28 <i>Memory Card</i> .....	47
Gambar 29 Lensa <i>fix</i> 50 mm .....	48
Gambar 30 Lampu Studio <i>Softbox</i> .....	49
Gambar 31 <i>Trigger</i> Godox .....	50
Gambar 32 <i>External Flash</i> Godox.....	50
Gambar 33 <i>Portable Reflector</i> Godox .....	51
Gambar 34 Sketsa Rancangan Visual Tugas Akhir #8.....	53
Gambar 35 Sketsa Rancangan Visual Tugas Akhir #14.....	54
Gambar 36 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #1 .....	62
Gambar 37 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #2 .....	65
Gambar 38 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #3 .....	68
Gambar 39 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #4 .....	71
Gambar 40 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #5 .....	74
Gambar 41 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #6 .....	77
Gambar 42 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #7 .....	80
Gambar 43 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #8 .....	83



Gambar 44 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #9 .....	86
Gambar 45 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #10 .....	89
Gambar 46 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #11 .....	92
Gambar 47 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #12 .....	95
Gambar 48 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #13 .....	98
Gambar 49 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #14 .....	101
Gambar 50 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #15 .....	104
Gambar 51 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #16 .....	107
Gambar 52 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #17 .....	110
Gambar 53 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #18 .....	113
Gambar 54 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #19 .....	116
Gambar 55 Diagram <i>Lighting</i> Karya Tugas Akhir #20 .....	119

## DAFTAR KARYA

Karya TA #1 “Kipo #1” .....	54
Karya TA #2 “Kipo #2” .....	57
Karya TA #3 “Kembang Waru #1” .....	60
Karya TA #4 “Kembang Waru #2” .....	63
Karya TA #5 “Jadah manten #1” .....	66
Karya TA #6 “Jadah manten #2” .....	69
Karya TA #7 “Cenil #1” .....	72
Karya TA #8 “Cenil #2” .....	75
Karya TA #9 “Jadah Tempe #1” .....	78
Karya TA #10 “Jadah Tempe #2” .....	81
Karya TA #11 “Legomoro #1” .....	84
Karya TA #12 “Legomoro #2” .....	87
Karya TA #13 “Geplak #1” .....	90
Karya TA #14 “Geplak #2” .....	93
Karya TA #15 “Yangko #1” .....	96
Karya TA #16 “Yangko #2” .....	99
Karya TA #17 “Krasikan #1” .....	102
Karya TA #18 “Krasikan #2” .....	105
Karya TA #19 “Geblek #1” .....	108
Karya TA #20 “Geblek #2” .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Proses Pembuatan Karya.....	128
Lampiran 2. Dokumentasi Proses <i>Display</i> Pameran.....	130
Lampiran 3. Dokumentasi Suasana Ujian.....	132
Lampiran 4. Desain Poster .....	135
Lampiran 5. Desain Katalog.....	136

**Nuansa Modern Jajanan Tradisional  
Daerah Istimewa Yogyakarta:  
Penciptaan *Food Photography***

Oleh :  
**Alya Diti Adlina**  
**1410706031**

**ABSTRAK**

Pergeseran pola konsumsi masyarakat terhadap jajanan modern cepat saji mengakibatkan produk makanan tradisional relatif mulai terpinggirkan. Jajanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu jenis makanan dan hasil kebudayaan kuliner tradisional sangat perlu diaktualisasikan kembali, yaitu dengan menampilkannya melalui citra visual yang lebih segar, menarik, dan bernuansa modern melalui karya *food photography*. *Food photography* sudah menjadi kebutuhan penting dalam dunia kuliner, baik untuk keperluan komersial maupun non-komersial. Olah visual dalam *food photography* dicapai dengan penataan objek jajanan (*food plating*) secara artistik, pencahayaan yang tepat, dan dibantu dengan proses *editing* secara digital sehingga menghasilkan karya fotografi yang artistik. Citra visual yang artistik dari karya *food photography* akan mampu menaikkan *image* terhadap produk yang ditampilkan. Tidak hanya untuk sarana pemasaran makanan produk industri skala besar, *food photography* juga bisa diimplementasikan sebagai sarana menaikkan citra produk-produk makanan tradisional. Selain capaian citra visual artistik yang bersifat estetis, dalam karya *food photography* yang bertema jajanan tradisional, maka capaian lainnya yang tidak kalah penting adalah dokumentasi jajanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bentuk karya fotografi. Dengan begitu, maka *food photography* menjadi dokumen penting yang ikut menjaga dan melestarikan keberadaan jajanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci:** nuansa modern, jajanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, *food photography*

***The Modern Nuance of The Special Region of Yogyakarta's Traditional Snack:  
The Creation of Food Photography***

By:  
**Alya Diti Adlina**  
**1410706031**

**ABSTRACT**

*A change in society consumption patterns against modern fast-food led to traditional food products being abandoned. The Special Region of Yogyakarta's traditional snacks as one of food types and traditional culinary culture in the need to rebuild it through visual imagery to be more fresh, interesting, and have modern atmosphere through by food photography creation. Food photography has become an important needs in various commercial and non-commercial purposes. Visually manner in a food photography achieved by artistic value, proper lighting, and assisted by food object arrangements (food plating) with digital editing process of creating artistic photography. Visual image of the artistic work of food photography will raise the image of product shown. Not only for marketing tools, food photography can also be increasing tools for image of traditional food or snacks. Besides the aesthetically of artistic visual imagery achievement in traditional food photography creation, so the other important achievement is the documentary of traditional snacks in the form of photographic creation. So, food photography became an important document which maintain and preserve the existence of traditional snacks.*

**Keywords:** *modern nuance, the Special Region of Yogyakarta's traditional snack, food photography*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

*Food photography* di era sekarang menjadi sebuah kebutuhan mutlak di dalam industri kuliner. Produsen makanan, rumah produksi, periklanan, hotel, kafe, dan sebagainya akan membutuhkan karya *food photography* sebagai media *advertising* produk kulinernya. Pengertian umum mengenai *food photography* secara sederhana adalah menghasilkan karya fotografi makanan yang mampu membuat *audiens* tertarik dan seolah-olah bisa merasakan kelezatan makanan hanya dengan melihatnya saja. Kemampuan teknis dan kreativitas seorang fotografer *food photography* diperlukan di sini supaya mampu menghasilkan karya yang benar-benar memenuhi kriteria visual yang artistik, menarik, dan mampu memancing hasrat terhadap cita rasa makanan yang ditampilkan dalam karya fotografinya.

Jajanan tradisional yang dianggap khas Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari kekayaan budaya kuliner yang sudah mentradisi dan menjadi ciri khas wilayah ini perlu disajikan dengan nuansa kekinian dalam karya fotografi agar tidak kalah bersaing dengan jajanan modern maupun jajanan tradisional dari daerah lain. Keberadaan jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta relatif mulai tidak populer di kalangan generasi muda pada umumnya. Yogyakarta yang selalu dinamis kehidupan sosialnya adalah cerminan suatu daerah yang mampu mengadopsi berbagai aspek budaya dari luar yang masuk dan diterima secara terbuka. Ekses dari dinamika pola kehidupan masyarakat ini adalah

masuknya berbagai kuliner modern maupun kuliner tradisional lain dari luar yang kemudian berpengaruh terhadap keberadaan kuliner tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta. Jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari kekayaan ragam kuliner tradisional pun mau tidak mau mengalami pengaruh yang kurang menguntungkan, yaitu terpinggirkan dan lambat laun akan dilupakan jika tidak ada upaya melestarikannya.

Beberapa jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta menarik untuk diangkat dalam karya *food photography* sebagai upaya untuk menunjukkan bahwa jajanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta tidak kalah lezat dan menarik dibandingkan jajanan modern atau jajanan tradisional lainnya. Dalam penciptaan ini dipilih 10 jenis jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu; kipo, kembang waru, krasikan, jadah tempe, geplak, legomoro, yangko, geblek, jadah manten, dan cenil. Sepuluh jenis jajanan tradisional khas Yogyakarta tersebut dipilih karena unik, menarik, dan eksotis jika ditampilkan melalui penciptaan karya *food photography*.

Kesepuluh jajanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut akan divisualisasikan sesuai dengan konsep penciptaan ke dalam karya Tugas Akhir yang berjudul “Nuansa Modern Jajanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta: Penciptaan *Food Photography*”. Berbagai teknik fotografi dan pertimbangan nilai artistik akan dieksplorasi lebih lanjut sehingga mampu menyajikan jajanan tradisional khas Yogyakarta tersebut dalam nuansa modern. Selain itu, dengan mengangkat kembali jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta ke dalam karya *food photography* diharapkan mampu memenuhi tujuan dan manfaat

bagi upaya melestarikan jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai nilai historis, budaya, dan ekonomi.

Menampilkan karya fotografi dengan tema jajanan tradisional khas Yogyakarta agar tidak terlepas dari konteks historis maupun nilai filosofinya akan tetapi mampu tampil kekinian memerlukan suatu pendekatan teoretis dan praktis yang saling mendukung. Konsep penciptaan karya fotografi yang dimaksud menjadi paradigma dalam proses penciptaan, yaitu menjadi pondasi dan pengikat agar karya yang dihasilkan tidak keluar dari konteks. Pendekatan secara teoretis bersifat menjelaskan dan menelaah berbagai komponen dengan tujuan memperkuat konsep penciptaan.

Keberadaan jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta hingga saat ini masih bisa ditemukan dan dibuat, hanya saja terbatas pada wilayah-wilayah yang relatif terpinggirkan oleh karena minimnya upaya-upaya revitalisasi yang bersifat promosi. Hal ini kalah oleh gencarnya upaya serupa yang dilakukan oleh produsen jajanan modern. Oleh sebab itu, salah satu upaya revitalisasi tersebut adalah mengangkat kembali jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta agar sesuai dengan selera zaman sekarang. Nuansa modern dalam rumusan konsep yang dipakai, selain mengacu ke penampilan atau penyajian juga mengacu ke wilayah selera konsumen yang tidak lagi berlatar belakang tradisional, utamanya anak-anak dan generasi muda sekarang yang orientasi selera jajannya telah terkooptasi oleh penawaran-penawaran jajanan lewat media *on-line*. Pandangan orang di zaman modern, mereka lebih memilih untuk mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) karena makanan tradisional daerah sudah dianggap ketinggalan



zaman atau kuno, tanpa mengetahui nilai kebudayaan pada makanan tradisional tersebut (Utomo, 2016:1).

Aspek lain yang membuat jajanan tradisional kurang diminati oleh generasi sekarang adalah dalam hal pengemasan dan variannya yang terbatas, sebagai contoh adalah kue lumpur yang dicoba dibuat dengan berbagai bahan yang memungkinkan. Meskipun begitu, modifikasi tetap terbatas dan berbasiskan kearifan lokal (<https://www.arah.com/article/34808/ini-penyebab-jajanan-tradisional-kurang-diminati-generasi-muda/html>, diakses pada 09/09/2019). Jadi, nuansa modern yang dimaksud dalam konsep penciptaan adalah menciptakan variasi tampilan yang lebih sesuai dengan zaman sekarang terhadap jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam karya *food photography* tanpa mengubah nilai-nilai tradisi, historis, bentuk, karakter, maupun filosofinya agar mampu bersaing dengan jajanan masa kini dan menggugah minat atau selera anak muda.

Citra visual jajanan tradisional yang dibuat bernuansa modern mampu memengaruhi persepsi orang untuk menjadi lebih tertarik. Sebagai contoh bisa dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 yang menampilkan objek jajanan tradisional yang sama, yaitu semar mendem. Pada gambar 1, semar mendem hanya disajikan di atas daun pisang dengan penataan sederhana dan teknik pencahayaan yang seadanya. Selain itu, pada penataannya terkesan kurang memperhatikan aspek estetisnya karena si pemotret kurang memperhatikan pengkomposisian warna, objek, dan editingnya. Citra visual yang dihasilkan dari foto jajanan pada gambar 1 tersebut sekadar menimbulkan interpretasi nuansa tradisional sebagaimana umumnya dan terkesan kurang menonjol bobot estetisnya. Sedangkan pada gambar

2, semar mendem sebagai objek utama foto sudah ditambahi atau dilengkapi dengan elemen pendukung sebagai unsur artistik dan penyelaras, dengan pencahayaan yang diatur sedemikian rupa sehingga mampu menampilkan citra visual yang lebih modern.



Gambar 1

Karya: Dhikanov-Semar Mendem

(Sumber: [https://www.instagram.com/p/BhQQtMfhIxQ/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=xhowelgbox9r](https://www.instagram.com/p/BhQQtMfhIxQ/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=xhowelgbox9r), diakses pada 24/03/2019)



Gambar 2

Karya : Memmochenta-Semar Mendem

(Sumber: [https://www.instagram.com/p/BprOVWuAro9/?utm\\_source=ig\\_share\\_sheet&igshid=170w0wt61wjs0](https://www.instagram.com/p/BprOVWuAro9/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=170w0wt61wjs0), diakses pada 24/03/2019)

Nilai lokalitas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam konsep penciptaan karya *food photography* dihadirkan selain sebagai penanda tempat asal dari semua jajanan tradisional yang hendak diangkat, juga menjadi elemen pengaturan artistik yang semakin menguatkan citra dari karya fotografi. Daerah Istimewa Yogyakarta yang begitu kaya akan tradisi kebudayaannya yang di dalamnya termasuk tradisi kuliner akan menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dalam bingkai karya fotografi. Berbagai elemen budaya, sosio-historis, maupun filosofis yang melekat pada jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam karya fotografi akan menjadi penegas keterhubungan berbagai aspek yang tidak terpisahkan tersebut.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca agar sejalan dengan konsep yang diangkat oleh penulis serta lebih menegaskan berbagai hal yang dibahas dalam laporan Tugas Akhir.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing pengertian kata dan gabungan kata di dalam judul yang diangkat, yaitu Nuansa Modern Jajanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta: Penciptaan *Food Photography* ;

### **1. Nuansa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nuansa artinya; 1. Variasi atau perbedaan yang sangat halus atau kecil sekali (tentang warna, suara, kualitas, dan sebagainya); 2. Kepekaan terhadap, kewaspadaan atas, atau kemampuan menyatakan adanya pergeseran yang kecil sekali (tentang makna, perasaan, atau nilai) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 17/09/2018).

## **2. Modern**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata modern artinya; 1. Terbaru; mutakhir: *pasukan diperlengkapi dengan senjata-senjata --*; 2. Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 17/09/2018).

## **3. Jajanan Tradisional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jajanan berasal dari kata dasar jajan yang berarti kue; penganan, sedangkan arti dari jajanan adalah: “penganan yang dijajakan; kudapan”. Kata tradisional artinya; 1. Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; 2. Menurut tradisi (adat). Jadi Jajanan Tradisional mengandung arti kue atau penganan yang dibuat secara turun menurun menurut tradisi masyarakat dan selain dikonsumsi sendiri juga dijajakan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 31/08/2018).

## **4. Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dalam konteks penegasan judul yang dipakai, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah wilayah yang secara administratif disebut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencakup empat kabupaten dan satu kota madya, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, sedangkan Kota Madya Yogyakarta atau bisa disebut Kota Yogyakarta sebagai ibu kota provinsi. Secara geografis Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah setingkat provinsi yang kecil akan tetapi memiliki ragam

budaya, ragam kuliner, dan keindahan alam yang melimpah sehingga menjadi destinasi wisata andalan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Aspek seni budaya yang beragam dan masyarakatnya yang majemuk, juga ditunjang oleh kekayaan potensi alamnya, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kebudayaan olah makanan pun menghasilkan beragam kuliner yang terkenal. Beragam jenis makanan dan minuman tersebut di dalamnya termasuk jajanan tradisionalnya yang khas.

## **5. Penciptaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penciptaan berasal dari kata dasar cipta yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif, sedangkan arti dari penciptaan adalah: “proses; cara; perbuatan menciptakan” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 17/09/2018).

## **6. Food Photography**

*Food Photography* dalam pengertian sederhana adalah teknik memotret makanan agar terlihat menjadi lebih lezat. Menurut Denny Surya Indra (2011: x) “*Food photography* merupakan salah satu jenis *still-life photography*. Biasanya *food photography* digunakan untuk *advertising* (iklan), *packing*, buku menu, dan buku makanan”.

Dari penegasan judul di atas maka laporan dan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah upaya menyajikan kembali jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam karya *food photography* dengan nuansa kekinian atau modern. Disajikan kembali menyesuaikan kemajuan zaman yang semakin didominasi persaingan di berbagai aspek budaya, ekonomi, dan informasi. Jajanan

tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai cita rasa, keunikan, dan nilai historis tinggi akan tetap lestari dan menjadi jajanan yang mampu bersaing dengan berbagai jajanan modern maupun jajanan lainnya.

### **C. Rumusan Ide**

Produk jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penciptaan fotografi belum banyak ditampilkan dalam karya *food photography* yang bernuansa modern di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas maka rumusan ide penciptaan yang bisa dikemukakan adalah;

1. Bagaimana menampilkan nuansa modern pada jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta melalui karya *food photography* agar tersaji lebih menarik.
2. Bagaimana menerapkan teknik-teknik fotografi dalam penciptaan karya *food photography* sesuai dengan konsep penciptaan, yaitu kehadiran nuansa modern.

### **D. Tujuan**

Tujuan dari penciptaan dan penulisan Tugas Akhir adalah;

1. Mengaktualisasikan kembali jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang mulai terpinggirkan dengan mengemasnya dalam teknik *food plating* dan dalam hasilnya berupa *food photography* dengan citra visual bernuansa modern sehingga mampu menarik minat generasi muda khususnya terhadap jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Mendokumentasikan salah satu aset budaya kuliner yaitu jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *food photography* dengan teknik fotografi yang tepat agar menampilkan hasil yang estetis demi tetap melestarikan jajanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta dalam visualisasi fotografi.

### **E. Manfaat**

Adapun manfaat yang didapat dari penciptaan dan penulisan Tugas Akhir adalah;

1. Menghasilkan karya fotografi produk jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *food photography* yang lebih menarik dan bernuansa modern sehingga diharapkan mampu meningkatkan aspek ekonominya secara lebih luas.
2. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik maupun umum dalam jenis *food photography* jajanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, serta membagikan pengetahuan tentang bagaimana cara memvisualisasikan produk makanan atau jajanan tradisional melalui karya fotografi.
3. Sebagai bagian dari promosi kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta terutama untuk penikmat wisata kuliner.